e- ISSN 2614-1450/p- ISSN 2615-7276

JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT

STKIP PGRI BANGKALAN

Volume 7 Nomor 2 2024

PEMBERDAYAAN ANAK DAN REMAJA DI DESA PESISIR MELALUI ENGLISH FOR TOURISM

Serly Susanti Penton, S.Pd., MS [1], Bethsalina Dollu[2], Dian Safira Tangko[3]

Programstudi Pendidikan Bahasa Inggris, Universitas Tribuana Kalabahi [123]

Universitas Tribuana Kalabahi [2]

Jl. Air Kenari, Kecamatan Teluk Mutiara, Kabupaten Alor, Nusa Tenggara Timur

* Penulis Korespodensi : serlysusantipenton@gmail.com

Abstrak

Pelatihan bahasa Inggris bagi anak dan remaja Retta, desa Pura Selatan, Kecamatan Pulau Pura, Kabupaten Alor bertujuan untuk meningkatkan keterampilan komunikasi mereka dalam menghadapi peluang di sektor pariwisata. Kegiatan ini dilaksanakan selama tiga hari, dari tanggal 26-28 Oktiber 2024, di Gedung ibadah GMIT Bethel Retta. Pelatihan ini menggunakan berbagai metode pembelajaran, seperti diskusi kelompok, presentasi, simulasi, serta Latihan percakapan interaktif. Materi yang dibereikan meliputi pengenalan bahasa Inggris dasar, teknik komunikasi efektof, serta permainan peran untuk meningkatkan kepercayaan diri peserta dalam menggunakan bahasa Inggris. Kegiatan ini melibatkan berbagai stakeholder seperti pemerintah desa, gereja dan komunitas lokal dan dukungan dari mahasiswa Pendidikan Bahasa Inggris sebagai pendamping kelompok. Hasil pelatihan menunjukkan bahwa peserta mengalami peningkatan pemahaman dan keterampilan berkomunikasi dalam bahasa Inggris. Selain itu, terdapat peningkatan kepercayaan diri dalam berbicara dapat menjadi langkah awal dalam pengembangan sumber daya manusia lokal yang siap bersaing dalam industri pariwisata.

***Kata kunci*:** Pelatihan bahasa Inggris, komunikasi, pariwisata, anak dan remaja, Retta Desa Pura Selatan.

Abstract

The English language training for children and teenagers in Retta, South Pura village, Pura district, Alor regency aims to enhance their communication skills in preparation for opportunities in tourism sector. This training was conducted for three days, from October 26 – 28, 2024, at GMIT Bethel Retta church. Various learning methods were employed, including group discussions, presentations, simulations, and interactive conversation practice. The training materials covered basic English, effective communication techniques, and role-playing to build participants' confidence in using English. This activity involved various stakeholders and was supported by English study program students as group facilitators. The results of the training indicate that participants experienced an improvement in their understanding and communication skills in English. Additionally, there was an increase in confidence in speaking and a higher

e- ISSN 2614-1450/p- ISSN 2615-7276
JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT
STKIP PGRI BANGKALAN
Volume 7 Nomor 2 2024

enthusiasm for learning among the participants. This training is expected to serve as an initial step in developing local human resources who are ready to compete in the tourism industry.

Keywords: *English training, communication, tourism, children and teenagers, Retta South Pura village.*

1. PENDAHULUAN

Pemberdayaan anak dan remaja pesisir sangat penting dalam meningkatkan kualistas hidup mereka, terutama mengingat kompleksitas tantangan globalisasi. Menguasai bahasa Inggris dapat membuka peluang baru bagi mereka di sektor pariwisata, yang merupakan salah satu sumber pendapatan utama di wilayah pesisir. Anak dan remaja yang menguasai bahasa Inggris dapat dengan mudah berinteraksi dengan wisatawan, memahami berbagai budaya, serta mengakses informasi yang lebih luas tentang industry pariwisata dan peluang kerja terkini di sektor tersebut (Seraphin, 2022).

Kampung Retta terletak di desa Pura Selatan, di kecamatan Pulau Pura, kabupaten Alor, provinsi Nusa Tenggara Timur. Des ini merupakan salah satu desa pesisir yang memilikim potensi signifikan sebagai tujuan wisata bahari. Terletak di kepulauan Alor yang terkenal dengan kemegahan bawah lautnya, kampung Retta menghadirkan daya pikat alami yang tetap murni dan sebagian besar belum tersentuh oleh moderninasi. Di luar asset alamnya, kampung Retta kaya akan warisan budaya yang unik dan menawan menunggu untuk dieksplor. Masyarakat setempat terus menjunjung tinggi tradisi dan adat istiadat yang telah diturunkan dari generasi ke generasi. Seni lokal, termasuk tarian tradisional dan music berfungsi sebagai daya tarik khusus bagi pengunjung yang mencari pengalaman budaya otentik. Selain itu, kearifan lokal masyarakat setempat dalam mengelola sumber daya alam memainkan peran penting dalam kehidupan sehari-hari mereka, di mana mereka menrapkan praktik adat untuk menegakkan keberlanjutan lingkungan. Pesona khas inolah yang membuat wilayah ini sangat menarik, menjadikannya sebagai tujuan yang sempurna bagi penggemar alam dan budaya.

Mengingat hal ini, masyarakat kampung Retta membutuhkan inisiatif pelatihan bahasa Inggris untuk pariwisata, yang berfungsi sebagai instrumen yang kuat dalam memperluas prospek pekerjaan dan meningkatkan

e- ISSN 2614-1450/p- ISSN 2615-7276
JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT
STKIP PGRI BANGKALAN
Volume 7 Nomor 2 2024

kemampuan komunikasi mereka, sehingga memungkinkan keterlibatan aktif dalam sektor pariwisata yang berkembang pesat. Pelatihan ini tidak hanya membantu mereka dalam berkomunikasi dengan wisatawan mancanegara tetapi juga akan menjelaskan pentingnya melestarikan dan menampilkan budaya lokal mereka dalam kerangka global yang luas. Melalui inisiatif pelatihan ini, diharapkan warga Retta akan menumbuhkan kepercayaan diri dan keterampilan yang dibutuhkan untuk menjadi perwakilan budaya yang efektif bagi wilayah mereka.

Memberdayakan anak-anak dan remaja melalui pelatihan bahasa Inggris di bidang pariwisata sangat penting, karena dapat meningkatkan kemampuan komunikasi mereka dan menciptakan peluang kerja di sektor yang terus berkembang ini. Pariwisata menghadirkan jalan yang menjanjikan bagi banyak daerah, termasuk desa Pura Selatan, kampung Retta, di mana keterlibatan dengan wisatwan asing memainkan peran penting dalam kemajuan ekonomi lokal. Dengan menguasai bahasa Inggris, generasi muda tidak hanya berinteraksi dengan wisatawan secara lebih efisien tetapi juga dapat meningkatkan kapasitas mereka untuk terlibat lebih aktif di sektor pariwisata, baik sebagai pemandu wisata, pemilik bisnis lokal, atau kontributor dalam industri resort dan kuliner (Susanthi, 2020).

Namun, tantangan signifikan yang dihadapi oleh masyarakat setempat, terutama di kalangan anak-anak dan remaja alah keterbatasan penguasaan bahasa Inggris. Menurut Muliana (2020), menguasai bahasa Inggris adalah tantangan tersendiri karena siswa harus menguasai empat keterampilan utama, yaitu mendengar, berbicara, membaca dan menulis. Selain itu, mereka harus juga memiliki kemampuan dalam penguasaan kosakata, pelafalan, penulisan, serta memahami tata bahasa ynag jauh berbeda dari struktur bahasa Indonesia. Kendala semakin didukung oleh kurangnya akses ke sumber daya Pendidikan berkualitas, kurangnya tenaga pengajar yang memiliki kompetensi tinggi dalam pengajaran bahasa Inggris, serta minimnya aplikasi praktis dalam kehidupan sehari-hari (Murzina & Fayzulloyeva, 2020).

Menanggapi meningkatnya permintaam tenaga kerja di industri pariwisata, anak-anak dan remaja di kampung Retta, desa Pura Selatan harus diperlengkapi untuk berkomunikasi secara efektif dalam bahasa Inggris. Keterampilan komunikasi yang baik tidak hanya membantu mereka dalam memberikan layanan kepada wisatawan tetapi juga meningkatkan kepercayaan diri mereka dan

e- ISSN 2614-1450/p- ISSN 2615-7276
JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT
STKIP PGRI BANGKALAN
Volume 7 Nomor 2 2024

memperluas pemahaman mereka tentang dunia di luar lingkungan terdekat mereka (Ceylan & Ozdipiner, 2017). Selain itu, kemampuan untuk berbicara dalam bahasa Inggris dapat menciptakan peluang yang lebih besar bagi mereka untuk mendapatkan pekerjaan di luar desa mereka atau bahkan mengejar aspirasi pendidikan yang lebih tinggi (Ahmad & Khan, 2023).

Untuk memberdayakan generasi muda, strategi komprehensif sangat penting untuk meningkatkan kemampuan bahasa Inggris generasi muda (Gandara, 2020). Pembelajaran bahasa Inggris dirancang dengan tujuan untuk membekali anak-anak dan remaja dengan keterampilan bahasa Inggris yang relevan dengan konteks pariwisata. Melalui pelatihan ini, diharapkan generasi muda di kampung Retta akan lebih percaya diri dalam berinteraksi dengan wisatawan dan mengenali pentingnya bahasa Inggris dalam industri pariwisata. Selain itu, pelatihan ini bertujuan untuk memperkenalkan konsep keberlanjutan dalam pariwisata, sehingga anak-anak dan remaja tidak hanya belajar bahasa Inggris tetapi juga memahami bagaimana menjaga lingkungan dan budaya lokal mereka secara berkelanjutan. Berbagai teknik pengajaran interaktif, termasuk bermain peran dan diskusi kelompok, akan digunakan untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik dan efektif. Kegiatan ini melibatkan anak-anak usia sekolah, remaja dan bahkan pemuda yang ingin belajar bahasa Inggris.

2. BAHAN DAN METODE

Metode yang digunakan adalah metode kualitatif. Metode pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Selanjutnya, metode pengabdian yang digunakan adalah metode pengabdian lapangan, karena tim pengabdian melakukan kunjungan dan koordinasi dengan pihak terkait sebelum melaksanakan kegiatan pelatihan. Langkah-langkah yang dilakukan dalam pelaksanaan program ini adalah sebagai berikut:

1. Survey langsung ke lokasi kegiatan.
2. Melakukan kajian pustaka sebagai ajuan untuk membuat program dan materi pembelajaran.
3. Merancang pelaksanaan program.
4. Mengkoordinasikan dengan pihak terkait.
5. Melaksanakan program bersama dengan tim.
6. Evaluasi dan tindak lanjut.

Pelatihan ini berlangsung selama tiga hari, dari tanggal 26 hingga 28 Oktober 2024, di gedung ibadah GMIT Bethel Retta, desa Pura Selatan, kecamatan Pulau Pura, kabupaten Alor

e- ISSN 2614-1450/p- ISSN 2615-7276
JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT
STKIP PGRI BANGKALAN
Volume 7 Nomor 2 2024

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk keberhasilan kegiatan ini, tim mencoba menggunakan berbagai metode, seperti pembelajaran bahasa Inggris yang telah dibagi di dalam berbagai kelompok sesuai dengan rentang usia, diskusi kelompok, presentasi, dan simulasi gina meningkatkan keterampilan komunikasi bahasa Inggris bagi anak dan remaja. Materi ini disampaikan langsung oleh Serly Susanti Penton, S.Pd., MS, dengan bantuan dari beberapa mahasiswa program studi Pendidikan Bahasa Inggris yang diselenggarakan sesuai dengan pengelompokkan peserta.

Adapun materi yang diajarkan dalam pelatihan ini mencakup:

1. Pengenalan bahasa Inggris dasar

Pengenalan bahasa Inggris dasar mencakup berbagai aspek penting yang membantu pemula memahami dan menggunakan bahasa ini dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu elemen utama adalah kosakata dasar, yang terdiri dari kata-kata umum yang sering digunakan dalam percakapan sehari-hari, seperti kata benda, kata kerja, kata sifat, dan kata keterangan. Dengan menguasai kosakata ini, seseorang dapat lebih mudah membangun kalimat sederhana untuk berkomunikasi.

Selain itu, pemahaman tentang ungkapan sehari-hari juga sangat penting. Ungkapan seperti "How are you?", "Nice to meet you," dan "Thank you" sering digunakan dalam interaksi sosial dan dapat membantu seseorang terdengar lebih natural dalam berkomunikasi. Kemampuan menggunakan ungkapan-ungkapan ini dengan tepat akan meningkatkan rasa percaya diri dalam berbicara bahasa Inggris.

Bagi mereka yang tertarik dengan dunia pariwisata, memahami bahasa Inggris untuk pariwisata sangat berguna. Frasa seperti "Can you recommend a good restaurant?" atau "Where is the nearest hotel?" sangat membantu dalam situasi perjalanan. Dengan menguasai bahasa Inggris dasar ini, seseorang dapat lebih mudah berkomunikasi dengan wisatawan atau saat bepergian ke luar negeri, sehingga pengalaman perjalanan menjadi lebih lancar dan menyenangkan.

2. Latihan percakapan interaktif

Latihan percakapan interaktif merupakan metode pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Inggris, terutama dalam konteks pariwisata. Salah satu bentuk latihan yang menarik adalah permainan peran sebagai pemandu wisata, di

e- ISSN 2614-1450/p- ISSN 2615-7276
JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT
STKIP PGRI BANGKALAN
Volume 7 Nomor 2 2024

mana peserta memainkan peran sebagai pendamping grup dan anggota grup (partisipan) yang telah dibagi sesuai dengan rentang usia mereka.

Dalam latihan ini, pendamping grup bertindak sebagai pemandu wisata yang memberikan informasi tentang tempat wisata, menjelaskan sejarah, budaya, dan hal-hal menarik lainnya. Sementara itu, partisipan berperan sebagai wisatawan yang mengajukan pertanyaan, memberikan tanggapan, serta berinteraksi dengan pemandu menggunakan bahasa Inggris. Misalnya, seorang pemandu dapat mengatakan, *"Welcome to our city! Today, we will visit a famous historical site."* Kemudian, partisipan dapat menanggapi dengan pertanyaan seperti, *"What is the history behind this place?"*

Pembagian berdasarkan rentang usia memungkinkan materi disesuaikan dengan tingkat pemahaman peserta. Anak-anak mungkin lebih fokus pada percakapan sederhana dan kosakata dasar, sementara remaja dan dewasa dapat mendalami percakapan yang lebih kompleks. Dengan latihan ini, peserta tidak hanya meningkatkan keterampilan berbahasa Inggris mereka, tetapi juga mengasah kepercayaan diri dalam berkomunikasi di situasi nyata.

3. Teknik komunikasi efektif

Teknik komunikasi efektif sangat penting dalam membangun kepercayaan diri saat berbicara menggunakan bahasa Inggris. Salah satu cara untuk meningkatkan kepercayaan diri adalah dengan berlatih secara rutin, baik melalui percakapan dengan teman, mengikuti kelas bahasa, maupun berbicara di depan cermin. Latihan ini membantu seseorang terbiasa dengan pelafalan dan penggunaan kata yang tepat.

Selain itu, memahami kosakata dasar dan struktur kalimat sederhana juga dapat membantu dalam berkomunikasi lebih lancar. Menggunakan ekspresi wajah, gerakan tangan, serta intonasi yang tepat juga berperan dalam menyampaikan pesan dengan jelas dan menarik.

Mendengarkan dan meniru cara berbicara penutur asli melalui film, podcast, atau lagu berbahasa Inggris dapat meningkatkan pemahaman serta intonasi yang lebih alami. Dengan konsistensi dan keberanian untuk terus berlatih, seseorang dapat berbicara bahasa Inggris dengan lebih percaya diri dan efektif dalam berbagai situasi.

e- ISSN 2614-1450/p- ISSN 2615-7276
JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT
STKIP PGRI BANGKALAN
Volume 7 Nomor 2 2024

Peserta pada kegiatan ini terdiri dari anak-anak pada tingkat PAUD hingga remaja yang berada di tingkat SMA yang berdomisili di kampung Retta, desa Pura Selatan yang memiliki minat dalam belajar bahasa Inggris. Mereka secara aktif berpartisipasi dalam setiap sesi untuk memastikan pemahaman dan penerapan konsep secara maksimal.

Berdasarkan hasil pelatihan yang telah dilaksanakan, dapat disimpulkan bahwa kegiatan ini memberikan dampak positif bagi peserta dalam meningkatkan keterampilan komunikasi bahasa Inggris. Pelatihan ini secara efektif pemahaman bahasa Inggris peserta yang sebelumnya menghadapi tantangan dalam percakapan sehari-hari. Setelah mengikuti kegiatan ini mereka menunjukkan adanya suatu peningkatan yang signifikan dalam penguasaan kosakata dasar dan ungkapan sederhana yang dapat digunakan dalam percakapan sehari-hari. Selain itu, melalui latihan percakapan yang menarik dan kegiatan bermain peran, peserta menjadi lebih percaya diri menggunakan bahasa Inggris dalam berbicara. Pada awalnya banyak yang merasa ragu dan takut salah, namun dengan metode yang diterapkan, mereka lebih nyaman dan berani mencoba berbicara. Pembelajaran berbasis kelompok dan diskusi terbuktu efektif dalam meningkatkan partisipasi peserta, di mana simulasi yang dilakukan memungkinkan mereka untuk mempraktikkan keterampilan bahasa Inggris dalam situasi nyata, terutama yang berkaitan dengan dunia pariwisata. Kehadiran mahasiswa Pendidikan Bahasa Inggris sebagai pendamping memberikan dukungan yang signifikan dalam proses pembelajaran. Mahasiswa berperan tidak hanya dalam menjelaskan materi, tetapi juga sebagai fasilitator dalam diskusi kelompok, membantu peserta untuk memahami konsep lebih mendalam.

Kegiatan ini mendapatkan respon yang positif dari masyarakat setempat, yang mana dibuktikan dengan para orang tua dengan semangat mengantarkan anak-anak mereka masih di Tingkat PAUD dan SD ke lokasi kegiatan, selain itu pihak gereja dan pemerintah juga mengumumkan kepada masyarakat agar menyukseskan kegiatan ini, mereka juga berharap pelatihan serupa dapat dilakukan secara berkelanjutan. Untuk memastikan dampak jangka panjang, perlu ada tindak lanjut berupa sesi latihan rutin dan penyediaan sumber belajar tambahan yang dapat diakses oleh peserta yaitu dalam bentuk buku-buku bacaan yang berkaitan dengan pariwsata dan buku pelajaran yang berbahasa Inggris. Dengan demikian, diharapkan keterampilan bahasa

e- ISSN 2614-1450/p- ISSN 2615-7276
JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT
STKIP PGRI BANGKALAN
Volume 7 Nomor 2 2024

Inggris anak-anak dan remaja di kampung Retta, desa Pura Selatan dapat terus berkembang, sehingga mereka lebih siap menghadapi peluang dalam industri pariwisata yang berkembang di daerah mereka.

4. KESIMPULAN

Pelatihan bahasa Inggris bagi anak dan remaja di kampung Retta, desa Pura Selatan telah memberikan hasil yang positif dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan komunikasi mereka dalam bahasa Inggris. Melalui metode interaktif seperti diskusi, simulasi, dan bermain peran, peserta menjadi lebuh percaya diri dalam menggunakan bahasa Inggris dalam konteks pariwisata. Keberhasilan program ini tidak terlepas dari peran serta para stakeholder yang sangat mendukung terlaksananya kegiatan ini. Mahasiswa yang berperan sebagai pendamping selalu membantu memberikan bimbingan lebih intensif kepada peserta.

Antusiasme masyarakat terhadap kegiatan ini menunjukkan adanya kebutuhan yang nyata akan peningkatan keterampilan bahasa Inggris sebagai bagian dari pengembangan sektor pariwisata lokal. Oleh karena itu, diperlukan program pelatihan lanjutan agar manfaat yang telah diperoleh dapat terus berkembang dan memberikan dampak jangka panjang bagi masyarakat.

Sebagai rekomendasi, di masa mendatang perlu disediakan materi pembelajaran yang lebuh beragam serta kegiatan pendampingan yang lebih terstruktur agar peserta dapat terus meningkatkan kompetensi mereka. Dengan adanya kesinambungan program ini, diharapkan kampung Retta, desa Pura Selatan dapat semakin berkembang sebagai destinasi wisata yang siap menyambut wisatawan dengan layanan yang lebih berkualitas.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmad, I. S. & Khan, Z. J. Y. (2023). English Language Skills and Becoming a Global Entrepreneur: Lessons for Entrepreneurship Education. *International Journal of Learning, Teaching and Educational Research*, 22(6). https://doi.org/10.26803/ijlter.22.6.11

Ceylan, S. & Özdipçiner, N. S. (2017). Evaluating Communication Skills Differences between Lokal Residents and Tourists due to Socio-Demographic Factors: A Research on Pamukkale and Karahayit Destination. *Pamukkale University Journal Social Sciences Institute.* https://doi.org/10.5505/PAUSBED.2017.67699

e- ISSN 2614-1450/p- ISSN 2615-7276
JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT
STKIP PGRI BANGKALAN
Volume 7 Nomor 2 2024

López Gándara, Yiyi. (2020). English language learning and learner empowerment: a mixed-method study of pre-service English teachers' narratives on language, power and identity. *Onomázein Revista de lingüística filología y traducción. 23-43.* https://doi.org.10.7764/onomazein.ne6.02.

Muliana, I.N. (2020). Mengatasi Kesulitan dan Berbahasa Inggris. *Linguistic Community Services Jourrnal,* 1(2), 56-63. https://doi.org/10.55637/licosjournal.1.2.2659.56-63

Murzina, E. & Fayzulloyeva, Z. (2022). Difficulties Faced by EFL Teachers in Teaching English to the Students in Rural Schools. *Uchenyy XXI VEKA, (10).* https://doi.org/10.15350/24103586.2022.10.25

Seraphin, H. (2022). Children in Sustainable and Responsible Tourism.

Susanthi, I. G. A. A. D. (2020). Kendala dalam Belajar Bahasa Inggris dan Cara Mengatasinya. *Linguistic Community Services Journal*, *1*(2), 64–70. https://doi.org/10.55637/licosjournal.1.2.2658.64-70